



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* BERBANTUAN MEDIA BENDA KONKRET TERHADAP HASIL BELAJAR IPA

Rosyida Husni^{1*}, Ari Suryawan², Puji Rahmawati³

^{1,2,3} PGSD, FKIP, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

*email: rosyidahusni123@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.31603/bedr.6822>

Abstract

This study aims to determine the effect of the Discovery Learning model assisted by concrete objects on the science learning outcomes of fifth-grade students at MI Al-Islam Ngepanrejo, Bandongan. This research is Pre-Experimental research with a design (One Group Pretest-Posttest). The samples taken for the study were all students of class V totaling 16 people. The sampling technique used was a saturated sample. The method of data collection was carried out using the test in the form of pretest and posttest questions in the form of multiple-choice and observation. Validity test to measure the pretest and posttest questions using Product Moment, reliability using Cronbach's Alpha the data analysis technique in research uses testing normality by using the Shapiro-Wilk and hypothesis testing using The Wilcoxon sign rank test with help of IBM SPSS version 25.00 for windows program. The results showed that the Discovery Learning model assisted by concrete objects had a positive effect on science learning outcomes. This is evidenced by the result of the analysis of the hypothesis of the pretest and posttest data regarding the matter of heat and transfer using the Wilcoxon sign rank test with the result showing that the Z value obtained is -3,521 with Asymp Sig. 2 tailed of 0,000 ($0,000 < 0,05$). Based on the results of the analysis and discussions, there is a difference in the average score of the pretest result 45 and the posttest with an average score of 75. The result can be concluded that the use of the Discovery Learning model assisted by concrete objects has a positive effect on science learning outcomes.

Keywords: *Discovery Learning model; concrete object media; science learning outcomes*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media benda konkret terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V di MI Al-Islam Ngepanrejo, Bandongan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *Pre-Eksperimental* dengan desain (*One Group Pretest-Posttest*). Sampel yang diambil untuk penelitian adalah seluruh siswa kelas V berjumlah 16 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah sampel jenuh. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes berupa soal pretest dan posttest dalam bentuk pilihan ganda dan observasi. Uji validitas untuk mengukur soal *pretest* dan



posttest menggunakan *Product Moment*, reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha*. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan menggunakan *Shapiro-Wilk* dan uji hipotesis menggunakan Uji *Wilcoxon sign rank test* dengan bantuan program *IBM SPSS versi 25.00 for Windows*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media benda konkret berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPA. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis analisis data soal *pretest* dan *posttest* terkait materi Panas dan Perpindahannya menggunakan Uji *Wilcoxon sign rank test* dengan hasil yang menunjukkan bahwa nilai Z yang didapatkan sebesar (-3,521) dengan *Asymp. Sig. 2 tailed* sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, terdapat perbedaan skor rata-rata hasil pretest sebesar 45 dan hasil posttest dengan skor rata-rata 75. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media benda konkret berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPA.

Kata Kunci: Model *Discovery Learning*; media benda konkret; hasil belajar IPA

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan alat yang berperan penting untuk memberikan pengetahuan, harapan, dan kesempatan pada setiap individu untuk meningkatkan potensi manusia di suatu negara. Unsur yang dimiliki pada pendidikan adalah proses belajar. Menurut ([Fathurrohmah, 2015](#)) proses belajar merupakan kegiatan yang lepas dari peran seorang guru dalam pelaksanaan pembelajaran terbaik yang harus menyesuaikan kebutuhan siswa agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Pendidikan dipengaruhi oleh mutu proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan hubungan timbal balik antar siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar ([Hamzah, 2014](#)). Apabila proses pembelajaran dapat dikelola dengan baik, maka akan memberikan dampak yang baik pada hasil belajar. Keberhasilan belajar harus diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan tingkat pemahaman siswa terutama dalam pembelajaran IPA yang didapatkan mulai dari pendidikan sekolah dasar. Muatan pembelajaran IPA di sekolah dasar memiliki sifat yaitu memberikan pengetahuan berupa kegiatan pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung pada siswa agar dapat berpikir secara ilmiah. Sejatinya IPA mempelajari tentang lingkungan alam dan sekitarnya dengan memanfaatkan lingkungan di kehidupan sehari-hari. Agar pelaksanaan pembelajaran IPA mendapatkan hasil yang lebih optimal, maka perlu adanya penggunaan model pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan jenis pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V MI Al-Islam Ngepanrejo, Bandongan menunjukkan bahwa hasil belajar IPA siswa kelas V terkait materi "Panas dan Perpindahannya" masih dibawah KKM 70, sedangkan nilai rata-rata yang diraih oleh siswa adalah 60. Hal ini dibuktikan melalui pengamatan hasil ulangan harian siswa terkait materi Panas dan Perpindahannya yang masih kurang memuaskan. Selain itu, guru juga masih menggunakan model pembelajaran tradisional dan media pembelajaran yang kurang membangun semangat belajar siswa, kemudian kurangnya antusias siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran IPA masih belum mendapatkan hasil yang maksimal walaupun pernah menggunakan salah satu model pembelajaran yang inovatif.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di atas, perlu dilakukan inovasi dalam dunia pendidikan khususnya pada pembelajaran IPA agar nantinya permasalahan tersebut tidak memberikan dampak yang buruk dalam proses pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu inovasi pada pendidikan sangatlah diperlukan agar dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, serta memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Kemudian inovasi yang perlu ditekankan dalam pembelajaran yaitu terdapat pada penggunaan model pembelajaran.

Model pembelajaran adalah salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran yang menentukan keberhasilan belajar siswa. Adanya berbagai model pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa maka akan membantu tercapainya tujuan pembelajaran dengan maksimal. Model pembelajaran merupakan sebuah rencana yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran di kelas ([Trianto, 2015](#)). Penggunaan model pembelajaran yang tepat untuk pelaksanaan kegiatan belajar akan membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan daya berpikir kritis, menganalisis, memecahkan sebuah masalah, aktif mengikuti kegiatan pembelajaran. Kemudian dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat berbagai macam pilihan model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meraih hasil belajar yang memuaskan khususnya pada mata pelajaran IPA. Salah satu model yang dipilih yaitu model *Discovery Learning*. Model pembelajaran ini menuntut siswa untuk dapat memecahkan masalah dalam melaksanakan kegiatan belajar melalui kegiatan penemuan.

Model *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran dengan cara menerapkan kegiatan penemuan dan menyelesaikan masalah yang dilakukan oleh siswa itu sendiri dalam kegiatan pembelajaran guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kemudian guru hanya bertugas sebagai fasilitator ([Yosiana, 2021](#)). Model pembelajaran *Discovery Learning* atau sering disebut dengan pembelajaran berbasis penemuan sangat cocok bila diterapkan pada siswa kelas tinggi dan efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada pembelajaran IPA.. Penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* pada pelaksanaan pembelajaran IPA sesuai yang diharapkan, maka perlu mengetahui langkah-langkah pada pembelajaran *Discovery Learning* antara lain: 1) *Stimulation* (Memberi Rangsangan), 2) *Problem Statement* (Mengidentifikasi Masalah), 3) *Data Collection* (Pengumpulan Data), 4) *Data Processing* (Pengolahan Data), 5) *Verification* (Pembuktian), 6) *Generazation* (Menarik Kesimpulan). Pelaksanaan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan mengikuti langkah-langkah tersebut pada mata pelajaran IPA sangat efektif untuk meraih hasil belajar yang memuaskan.

Hasil belajar merupakan sekumpulan nilai, pengertian-pengertian, dan pola perbuatan yang yang diraih oleh siswa setelah mendapatkan proses belajar ([Hamalik, 2013](#)). Hal ini juga didukung oleh pendapat ([Ningtyas, Gunawan & Hambali, 2017](#)) hasil belajar merupakan akibat dari proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan alat pengukuran yaitu berupa tes baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Selain itu pembelajaran IPA juga merupakan mata pelajaran yang memberikan kesempatan pada siswa untuk berpikir secara objektif, kritis, dan rasional ([Samatowa, 2011](#)). Guna mendapatkan hasil belajar yang lebih maksimal, idealnya model pembelajaran *Discovery Learning* memerlukan bantuan media yang dapat mengoptimalkan proses berjalannya kegiatan belajar penemuan, salah satunya yaitu media benda konkret.

Menurut (Ibrahim & Nana Syaodih Erowati, 2015) media benda konkret merupakan media yang berupa objek sesungguhnya yang berguna untuk memberi rangsangan pada perkembangan keterampilan tertentu siswa dalam mempelajari berbagai macam hal di lingkungan sekitar. Media benda konkret lebih tepat digunakan sebagai alat bantu yang menjembantani pemahaman materi pada pembelajaran IPA yang pelaksanaan kegiatannya identik dengan praktikum, menganalisis, penemuan, dan diskusi.

Media benda konkret juga merupakan media pembelajaran yang menggunakan benda nyata. Media benda konkret digunakan untuk membantu guru untuk menyampaikan materi pembelajaran tertentu sehingga diharapkan siswa menjadi lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Media benda konkret yang digunakan untuk membantu siswa dalam memahami materi "Panas dan Perpindahannya" pada pembelajaran IPA yang diantaranya berupa lilin, korek api, sendok besi, sendok plastik, pensil kayu, serbet, dan penggaris plastik.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran IPA dengan bantuan media benda konkret pada siswa kelas V. Hipotesis dari penelitian ini yaitu berawal dari kondisi siswa yang hasil belajarnya belum mencapai KKM 70 yaitu dengan rata-rata yang didapat hanya nilai 60, kemudian guru kelas V MI Al-Islam Ngepanrejo belum pernah menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media benda konkret pada pelaksanaan pembelajaran IPA. Kemudian pada saat pelaksanaan penelitian ini, guru memberikan perlakuan kepada siswa menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media benda konkret. Selanjutnya kondisi akhir siswa kelas V yaitu terjadi perubahan signifikan berupa peningkatan pada hasil belajar IPA yang dapat dibuktikan melalui hasil pengerjaan soal pengukuran akhir (*posttest*). Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* berbantuan media benda konkret dalam pembelajaran IPA pada materi Panas dan Perpindahannya dapat membantu siswa kelas V untuk meraih hasil belajar yang lebih optimal. Agar penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat dilaksanakan dengan maksimal, maka perlu menggunakan bantuan media agar kebutuhan siswa dapat terpenuhi dalam setiap proses kegiatan pembelajaran yaitu media benda konkret.

2. Metode

2.1. Design Penelitian

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan metode *pre-experimental* tipe *one group pretest-posttest*. Penelitian ini menggunakan *pretest* terlebih dahulu sebelum diberikannya perlakuan pada suatu kelompok tanpa menggunakan kelompok kontrol. Hasil dari penelitian ini dapat diketahui kekurangannya dengan membandingkan keadaan siswa sebelum dan sesudah adanya perlakuan.

2.2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di MI Al-Islam Ngepanrejo, Bandongan. Subjek penelitian yang digunakan berjumlah 16 siswa. Penelitian ini menggunakan

teknik sampling jenuh untuk menentukan sampel dimana seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel.

2.3. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada tanggal 18 sampai 24 September 2021, pada tahun ajaran 2020/2021 semester genap.

2.4. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan instrumen yang berupa tes dan observasi. Tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar soal *pretest* dan *posttest* dalam bentuk pilihan ganda yang berjumlah 20 guna mengukur hasil belajar IPA siswa kelas V dibuktikan dengan nilai tes yang dikerjakan.

2.5. Teknik analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang terdiri dari uji prasyarat yaitu uji normalitas yang menggunakan *Shapiro Wilk* dan uji hipotesis yang menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* yang merupakan uji non-parametrik untuk data berpasangan jika data tidak berdistribusi normal. Kedua uji tersebut dilakukan menggunakan bantuan program *SPSS for windows* versi 25 dengan taraf signifikansi sebesar 5%.

3. Hasil dan pembahasan

3.1. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain *Pre-Experimental* dengan tipe *One Group Pretest-Posttest*. Penelitian dilaksanakan di MI Al-Islam Ngepanrejo, Bandongan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media benda konkret terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V. Subjek dalam penelitian ini menggunakan seluruh siswa kelas V MI Al-Islam Ngepanrejo, Bandongan yang berjumlah 16 siswa yang terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Penelitian dilakukan tiga tahapan yaitu pengukuran awal (*Pretest*), pemberian perlakuan (*Treatment*) sebanyak 3 kali pertemuan, dan pengukuran akhir (*Posttest*).

3.2. Deskripsi Data Penelitian

3.2.1. Data Hasil *Pretest*

Pada data hasil *pretest* hasil belajar IPA siswa kelas V MI Al-Islam Ngepanrejo, Bandongan terkait materi Panas dan Perpindahannya dapat disajikan dalam bentuk kategori skor pada Tabel

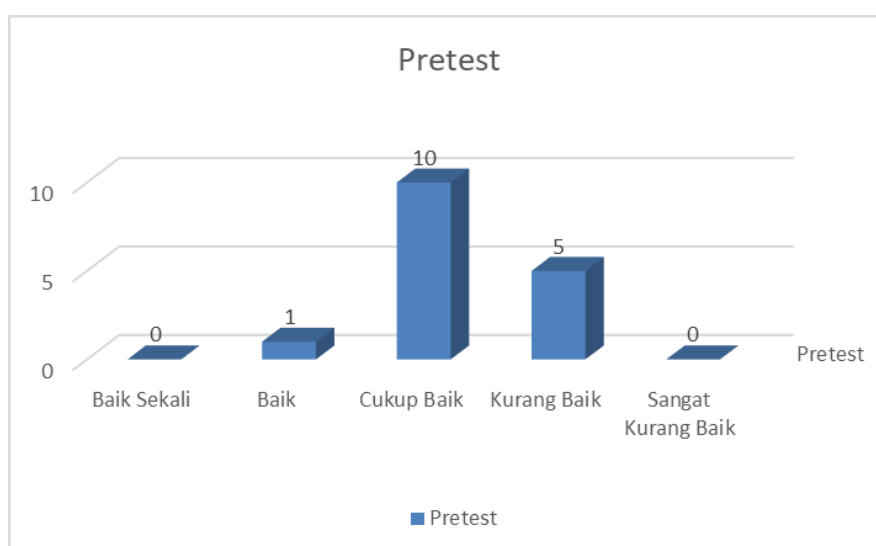
1

Tabel 1. Distribusi Data Soal *Pretest* materi Panas dan Perpindahannya

Nilai Interval	Kategori Penilaian	Frekuensi
81-100	Baik Sekali	0
61-80	Baik	1
41-60	Cukup Baik	10
21-40	Kurang Baik	5

0-20	Sangat Kurang Baik	0
Rata-Rata		44,4

Berdasarkan hasil penjabaran pada Tabel 1 di atas, diketahui bahwa distribusi frekuensi *pretest* hasil belajar IPA terkait materi Panas dan Perpindahannya siswa yaitu terdapat 1 siswa yang masuk dalam kategori baik, kemudian terdapat 10 siswa yang dinyatakan masuk ke dalam kategori cukup baik, dan 5 siswa yang masuk dalam kategori kurang baik. Data hasil perolehan rata-rata dari *pretest* terkait materi Panas dan Perpindahannya sebesar 44,4. Grafik data hasil *pretest* materi Panas dan Perpindahannya dapat disajikan pada **Gambar 1**.



Gambar 1. Diagram Distribusi Frekuensi Pretest materi Panas dan Perpindahannya

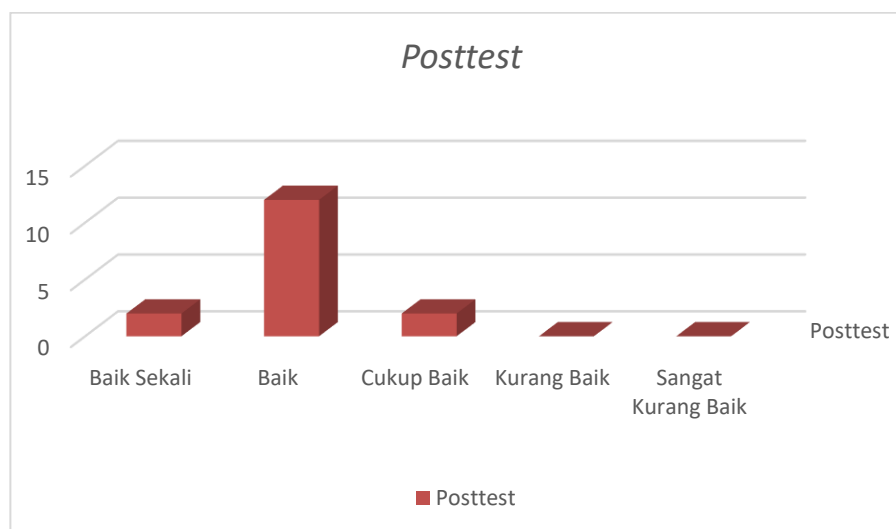
3.2.2. Data Hasil Posttest

Data hasil *posttest* hasil belajar IPA siswa kelas V MI Al-Islam Ngepanrejo, Bandongan terkait materi Panas dan Perpindahannya dapat disajikan dalam bentuk kategori skor pada **Tabel 2**.

Tabel 2. Distribusi Data Soal *Posttest* materi Panas dan Perpindahannya

Nilai Interval	Kategori Penilaian	Frekuensi
81-100	Baik Sekali	2
61-80	Baik	12
41-60	Cukup Baik	2
21-40	Kurang Baik	0
0-20	Sangat Kurang Baik	0
Rata-Rata		74,7

Berdasarkan penjabaran distribusi frekuensi data hasil *posttest* pada **Tabel 2**. Diketahui bahwa distribusi data hasil *posttest* materi Panas dan Perpindahannya terdapat 2 siswa yang masuk ke dalam kategori baik sekali, kemudian terdapat 12 siswa yang masuk ke dalam kategori baik, dan terdapat 2 siswa yang berkategori cukup baik. Jumlah nilai rata-rata yang diraih pada pengerjaan soal *posttest* adalah 74,7. Selanjutnya, guna mengetahui gambaran mengenai hasil dari pengerjaan soal *posttest* terkait materi Panas dan Perpindahannya, maka disajikan grafik data hasil *posttest* materi Panas dan Perpindahannya yang dapat dijelaskan pada **Gambar 2**.



Gambar 2. Distribusi Frekuensi Data Hasil Posttest materi Panas dan Perpindahannya Siswa Kelas V

3.2.3. Data Hasil *Pretest* dan *Posttest*

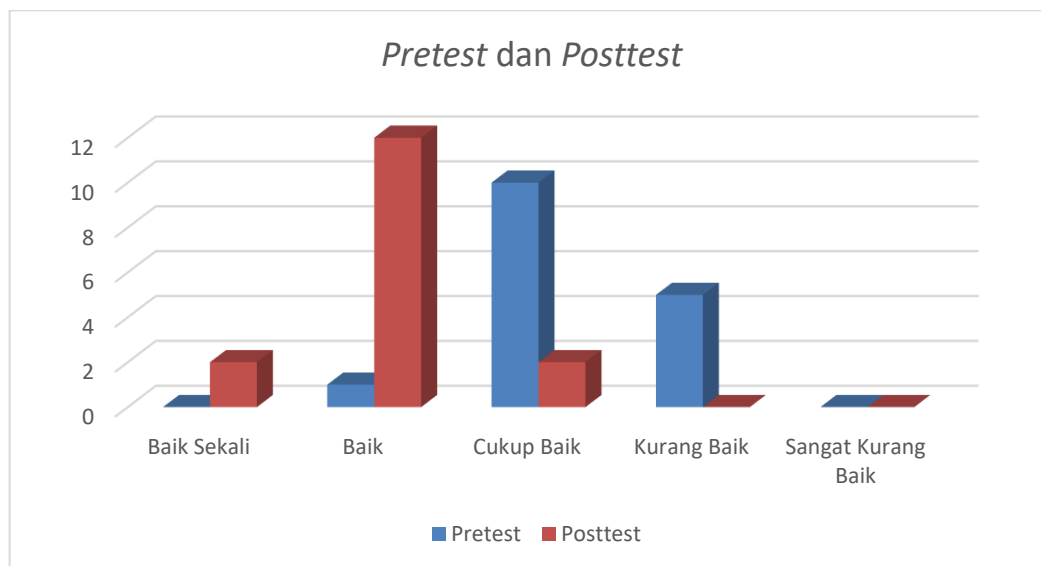
Hasil belajar IPA siswa kelas V dapat diketahui melalui hasil *pretest* yang diberikan pada awal kegiatan sebelum diberikan perlakuan dan hasil *posttest* yang diberikan sesudah diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan model *Discovery Learning* berbantuan media benda konkret. Berdasarkan hasil *posttest* dapat diketahui bahwa ada pengaruh penggunaan model *Discovery Learning* berbantuan media benda konkret terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V. Hasil dari *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada **Tabel 3**.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Data Hasil *Pretest* dan *Posttest* materi Panas dan Perpindahannya

Nilai Interval	Kategori Penilaian	Frekuensi	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
81-100	Baik Sekali	0	2
61-80	Baik	1	12
41-60	Cukup Baik	10	2
21-40	Kurang Baik	5	0
0-20	Sangat Kurang Baik	0	0
Nilai Tertinggi		65	95
Nilai Terendah		25	55

Rata-Rata	44,4	74,7
-----------	------	------

Berdasarkan penjelasan pada **Tabel 3**, dapat diketahui bahwa rata-rata nilai hasil *pretest* siswa kelas V terkait materi Panas dan Perpindahannya adalah 45 dan sedangkan nilai *posttest* sebesar 75. Nilai tertinggi pada saat *pretest* adalah 65 dan pada saat *posttest* adalah 95. Sedangkan nilai terendah pada *pretest* sebesar 25 dan *posttest* sebesar 55. Garafik data hasil *pretest* dan *posttest* materi Panas dan Perpindahannya dapat dijelaskan pada Gambar 3.



Gambar 3. Diagram Distribusi Frekuensi data Soal Pretest dan Posttest materi Panas dan Perpindahannya Siswa Kelas V

3.2.4. Perbandingan Pengukuran *Pretest* dan *Posttest* materi Panas dan Perpindahannya

Pengaruh dari penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media benda konkret terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V dapat dilihat dari adanya peningkatan hasil belajar siswa. Adapun perbandingan nilai pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*) yang dapat dilihat pada **Tabel 4**.

Perbandingan	Hasil Pengukuran		Selisih <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>
	Awal (<i>Pretest</i>)	Akhir (<i>Posttest</i>)	
Nilai Tertinggi	65	95	30
Nilai Terendah	25	55	30
Rata-Rata	44,4	74,7	30,3

Berdasarkan **Tabel 4**, dapat diketahui bahwa nilai tertinggi pada pengukuran awal adalah sebesar 65. Setelah diberikan perlakuan nilai tertinggi adalah 95. Oleh karena itu dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan nilai sebanyak 30. Kemudian nilai terendah pada pengukuran awal

sebesar 25 setelah diberikannya perlakuan adalah 55. Berdasarkan hasil dari pemberian soal pretest dan posttest terdapat peningkatan nilai rata-rata sebesar 30,3.

3.2.5. Uji Prasyarat

Uji normalitas dilakukan pada data *pretest* dan *posttest*. Hal ini bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya pada data *pretest* dan *posttest*. Adapun hasil dari uji normalitas *Saphiro Wilk* menggunakan bantuan program *SPSS for windows* versi 25 yang hasilnya tersaji pada **Tabel 5.**

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	Keterangan
<i>Pretest</i>	0,888	16	0,052	Normal
<i>Posttest</i>	0,949	16	0,470	Normal

Berdasarkan penjelasan pada **Tabel 5.** dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *pretest* mencapai 0,052, sedangkan nilai signifikansi *posttest* mencapai 0,470. Hal ini menunjukkan bahwa data *pretest* berdistribusi normal karena $0,052 > 0,05$ dan pada data *posttest* juga berdistribusi normal karena $0,470 > 0,05$.

3.2.6. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan *Wilcoxon sign rank test* yang merupakan uji non parametris guna mengetahui pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media benda konkret terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V Sekolah Dasar terkait materi Panas dan Perpindahannya. Guna mengetahui hasil hipotesis dapat diperoleh melalui uji *Wilcoxon sign rank test*. Berikut disajikan hasil uji *Wilcoxon sign rank test* soal pemahaman materi Panas dan Perpindahannya pada **Tabel 6.**

Tabel 6. Hasil Uji *Wilcoxon sign rank test*

Variabel	<i>Mean Rank</i>	<i>95% Confidence Interval</i>		<i>t</i>	<i>df</i>	<i>z</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>
		<i>Lower</i>	<i>Upper</i>				
<i>Posttest – Pretest</i>	8,50	-37,42635	-23,19865	-9,082	15	-3,521 ^b	,000

Berdasarkan hasil analisis data soal *pretest* dan *posttest* terkait materi Panas dan Perpindahannya menggunakan uji *Wilcoxon sign rank test* pada tabel 6, hasil yang didapat adalah nilai Sig. 0,000 yang artinya nilai Sig. kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hasil uji *Wilcoxon sign rank test* yang sudah diperoleh memberikan hasil hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Informasi lain yang terdapat pada tabel 6 yaitu *Mean Rank* soal *pretest* dan *posttest* pada materi Panas dan

Perpindahannya sebesar 8.50 yang diperoleh dari perbedaan rata-rata hasil soal *pretes* dan *posttest* tersebut. Selisih hasil *95% Confidence Interval* sebesar -37,42635 untuk *Lower* dan -23,19865 untuk *Upper*, kemudian t_{hitung} sebesar t_{hitung} , 15 untuk nilai *df (degree of freedom)*, serta nilai *Z* yaitu sebesar -3,521^b. Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon sign rank test* yang sudah diperoleh dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pada model berbantuan media benda konkret terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V MI Al-Islam Ngepanejo, bandongan.

3.3. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media benda konkret berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengukuran awal (*pre-test*) dengan rata-rata 44,4 dan hasil pengukuran akhir (*post-test*) dengan rata-rata 74,7. Hasil rata-rata nilai tersebut, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar IPA khususnya dalam materi Panas dan Perpindahannya siswa kelas V. Hasil pengukuran akhir (*posstest*) menjadi meningkat karena telah diberikannya perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* sesuai dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Pemberian Rangsangan, 2) mengidentifikasi Masalah, 3) Pengumpulan Data, 4) Pengolahan Data, 5) Pembuktian, 6) menarik Kesimpulan. Kemudian selama melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* sesuai dengan langkah-langkah pada saat pelaksanaan perlakuan juga menggunakan bantuan media pembelajaran berupa media benda konkret yang digunakan pada saat pelaksanaan langkah yang ke-3 yaitu Pengumpulan Data.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmayani 2019) yang menyatakan bahwa fungsi model pembelajaran *Discovery Learning* yaitu untuk menjadikan siswa lebih aktif dalam belajar, berfikir kritis, serta menumbuhkan kemampuan siswa dalam memecahkan sebuah masalah melalui pengalaman langsung. Selain itu, hasil penelitian ini juga serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh ([Variani & Agung 2020](#)) yang menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* cocok bila diterapkan di kelas tinggi sekolah dasar karena memiliki beberapa faktor yaitu dapat menambah kemampuan berpikir kritis siswa, memecahkan masalah dalam pembelajaran di kelas, menganalisis, berdiskusi, dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan.

Discovery Learning adalah suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa dalam menemukan dan menyelesaikan sendiri masalah-masalah pembelajaran dan guru sebagai fasilitator. Pengaruh penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media benda konkret terhadap hasil belajar IPA materi Panas dan Perpindahannya. Hasil belajar IPA dapat diterima bila menggunakan model pembelajaran yang mendukung yaitu *Discovery Learning*. Teori yang mendasari penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* adalah teori Konstruktifisme yang berarti secara garis besar mengajak siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Teori konstruktivisme mengajarkan siswa untuk dapat memecahkan masalah berdasarkan pengalaman yang dimiliki oleh siswa itu sendiri dalam mencari kebenaran atau fakta baru berdasarkan apa yang terjadi dengan cara eksplorasi dan

mengumpulkan data hasil penemuan setelah diberikan materi pembelajaran ([Bada & Olusegun 2015](#)). Model pembelajaran *Discovery Learning* memiliki manfaat untuk meningkatkan berpikir kritis siswa yang dikemukakan oleh Syah ([Burais, dkk, 2016: 81](#)) yang terdiri dari 6 tahap antara lain: a) *Stimulation* (Pemberian Rangkaian), b) *Problem Statement* (Mengidentifikasi Masalah), c) *Data Collection* (Pengumpulan Data), d) *Data Processing* (Pengolahan Data), e) *Verification* (Pembuktian), f) *Generalization* (Menarik Kesimpulan).

Selanjutnya penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam penelitian ini akan menjadi terasa lebih menyenangkan dan tidak membosankan apabila dikombinasikan dengan media yang mudah didapatkan di lingkungan sekitar, tidak memerlukan banyak biaya, dan mudah digunakan untuk menyampaikan informasi kepada siswa terutama pada pelaksanaan proses pembelajaran IPA. media pembelajaran tersebut adalah benda konkret terutama pada proses pembelajaran IPA. Media benda konkret merupakan media berupa benda tiruan atau bentuk nyata yang digunakan untuk menyampaikan informasi. Penggunaan media benda konkret dapat mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Media benda konkret merupakan benda nyata yang dapat dihadirkan di ruang untuk keperluan proses pembelajaran. Selain itu, ([Asyhar 2011](#)) juga berpendapat bahwa media benda konkret adalah media benda nyata yang dapat didengar, dilihat, dan dialami sehingga memberikan pengalaman langsung kepada siswa.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa siswa meraih hasil belajar yang optimal khususnya pada pembelajaran IPA terkait materi Panas dan Perpindahannya karena dipengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran yang tepat sehingga guru memiliki pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan penelitian ini tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dalam penelitian ini antara lain 1) Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA mengalami peningkatan setelah diterapkannya model pembelajaran *Discovery Learning*, 2) Memberikan pengalaman baru untuk siswa kelas V, yaitu pengalaman dalam memecahkan masalah dalam kegiatan pembelajaran melalui penemuan, kemudian hasil dari kegiatan pembelajaran tersebut disampaikan di depan kelas dengan baik, 3) Meningkatkan rasa ingin tahu siswa pada materi yang disampaikan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Adapun kekurangan yang dimiliki peneliti ini adalah kegiatan ini hanya fokus pada mata pelajaran IPA materi Panas dan Perpindahannya siswa kelas V SD.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian uji *Wilcoxon sign rank test* yang dilakukan dapat diketahui bahwa adanya perbedaan yang cukup signifikan antara hasil pengukuran awal (*pretest*) dan hasil pengukuran akhir (*posttest*) dengan hasil Asymp. Sig. (2 tailed) bernilai 0,000 yang dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model *Discovery Learning* berbantuan media benda konkret berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V MI Al-Islam Ngepanrejo Bandongan.

5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan penulis sampaikan kepada Gunawan, S.Ag. selaku kepala sekolah MI Al-Islam Ngepanrejo, Bandongan dan Sya'bani, S.Ag. selaku guru kelas V MI Al-Islam Ngepanrejo Bandongan yang telah membantu kelancaran pelaksanaan penelitian.

Referensi

- Asyhar, R. (2011). *Kreatif Mengembangkan Media dalam Pembelajaran Matematika dan Manfaatnya*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press.
- Bada & Olusegun, S. (2015). Constructivism Learning Theory : A Paradigm for Teaching and Learning. *IOSR Journal of Reseach & Method in Education (IOSR-JRME)*, 5(6), 66-70.
- Burais, Listika, & I, M. (2016). Peningkatan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Melalui Model Discovery Learning. *Jurnal Didaktik Matematika*, 3(1), 81.
- Fathurrohman, M. (2015). *Model Pembelajaran inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Firosalia, K. (2016). Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkasa*, 2(1), 91.
- Hamalik, O. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hamzah. (2014). *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Luthfi, M. R., Huda, C., & Susanto, J. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk meningkatkan Keaktifan Belajar Tematik Kelas V Tema 8 di SD Negeri 1 Selo Kabupaten Grobogan Jawa Tengah. *Jurnal Pedagogy : Jurnal Pnelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 8(3), 422-430.
- Marisyah, A., & Sukma, E. (2020). Konsep Model Discovery Learning pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli. *Jurnal Penddikan Tembusai*, 4(3), 2189-2198.
- Motorparts, F.-M. (2018). All About Spark Plugs, Technical Information No. 02. Kontich: Motorparts, Federal-Mogul.
- Ningtyas, Gunawan, A., & Hambali, D. (2017). Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Melalui Pemanfaatan Media Gambar dan media Konkret di Kelas V SDN 52 Kota Bengkulu. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 1(3), 179-188.
- Nugrohoningdyah, E., & dan Zuhdi, U. (2013). Pemanfaatan Media Benda Konkret Pada Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal PGSD*, 01(02), 210-216.
- Samatowa, Usman. (2011). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Indeks.
- Setyawan, D. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Realistic Mathematics Education (RME) Berbantuan Media Konkret. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 4(2), 155-163.
- Trianto. (2015). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Variani, & Agung. (2020). Model Pembelajaran Discovery Learning Benantuan Media mind Mapping Terhadap hasil Belajar IPA Siswa Kelas V. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 3(2), 290-302.
- Yosiana, E. (2021). Meta Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning dan Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 43-52.
-
-